

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era saat ini, persaingan antarperusahaan semakin intensif karena kemajuan teknologi yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara global dengan cepat. Dalam konteks persaingan perusahaan ini, globalisasi menjadi salah satu faktor intensifnya persaingan antarperusahaan. Pasar telah menjadi terbuka dan terhubung secara global, memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan pesaing dari berbagai belahan dunia. Hal ini meningkatkan persaingan karena perusahaan tidak hanya bersaing secara lokal tetapi juga harus bersaing secara global. Perusahaan-perusahaan terus berlomba untuk memperluas pangsa pasar di era saat ini.

Keputusan *go public* adalah langkah penting dalam perjalanan bisnis sebuah perusahaan. Kesempatan untuk dapat menjadi perusahaan yang *go public* dapat dirasakan oleh semua perusahaan dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia untuk selanjutnya proses tersebut disebut dengan “*Go Public*”.

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba di pangsa pasar bursa. Dengan menjadi perusahaan *go public* banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan seperti yang dilansir dari website BEI yaitu mendapat sumber pendanaan baru, memberikan keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha, melakukan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru, peningkatan kemampuan *going concern*, meningkatkan

citra perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan adapula konsekuensi yang harus diterima oleh perusahaan tersebut. Konsekuensi yang harus sudah menjadi pertimbangan perusahaan *go public* yaitu akan adanya berbagi kepemilikan dan juga perusahaan harus mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku.

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu dengan melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan melaporkannya kepada lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu. Tuntutan untuk patuh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik kepada OJK di Indonesia telah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Saat ini jumlah perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan *go public* meningkat cukup pesat. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI), sampai akhir tahun 2022 terdapat 825 perusahaan yang tercatat melantai di bursa saham Indonesia.



Sumber: Katadata Media Network, 2023

Gambar 1. 1

Perusahaan Tercatat di BEI Tahun 2017-2022

Dilihat dari gambar diatas, jumlah perusahaan yang tercatat selalu mengalami kenaikan dengan tercatatnya perusahaan baru atau yang melakukan IPO meskipun terdapat juga perusahaan yang *delisting* atau tidak menjual sahamnya kembali di pasar bursa.

Dengan berubahnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik, menimbulkan hubungan antara manajerial dengan pemegang saham yang tersebar luas di pasar saham. Demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada manajerial publikasi laporan keuangan ini ditunjukkan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis, serta menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya perusahaan. Kecepatan publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dijelaskan pada pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam hal ini terhitung maksimal sebelum bulan ketiga dari tanggal pelaporan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Disampaikan juga dalam peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi bahwa Bursa akan memberikan peringatan tertulis I atas

keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

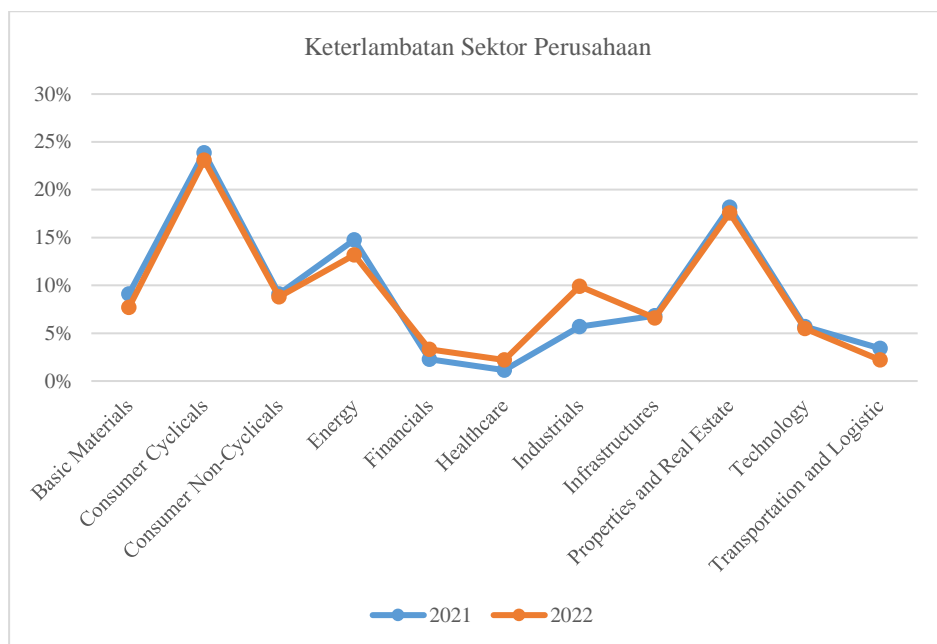
Ditinjau dari tahun penelitian, berdasarkan data yang diambil dari pengumuman BEI perusahaan publik yang mendapatkan peringatan tertulis I tercatat mengalami peningkatan sebanyak 3,4% pada tahun tahun 2022. Perusahaan publik yang tercatat mendapatkan peringatan tertulis I pada tahun 2021 sebanyak 88 perusahaan dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 91 perusahaan. Berikut data sektor perusahaan yang tercatat mendapatkan peringatan tertulis I pada tahun 2021 dan 2022:

Tabel 1. 1
Daftar Sektor Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Tahunan Audit

| Sektor Perusahaan | Tahun 2021 | Tahun 2022 |
|------------------------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Basic Materials</i> | 8 | 7 |
| <i>Consumer Cyclical</i> | 21 | 21 |
| <i>Consumer Non-Cyclical</i> | 8 | 8 |
| <i>Energy</i> | 13 | 12 |
| <i>Financials</i> | 2 | 3 |
| <i>Healthcare</i> | 1 | 2 |
| <i>Industrials</i> | 5 | 9 |
| <i>Infrastructures</i> | 6 | 6 |
| <i>Properties and Real Estate</i> | 16 | 16 |
| <i>Technology</i> | 5 | 5 |
| <i>Transportation and Logistic</i> | 3 | 2 |
| JUMLAH | 88 | 91 |

Sumber: Data diolah dari BEI, 2024

Dari data tersebut jika dilihat dalam suatu grafik, terlihat persentase sektor perusahaan *consumer cyclicals* atau sektor perusahaan barang konsumen non-primer merupakan perusahaan yang paling banyak mendapatkan peringatan tertulis selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* selalu mendominasi lebih dari 20% dari total keseluruhan data perusahaan terlambat yang disampaikan BEI.



Sumber: Data diolah dari BEI, 2024

Gambar 1. 2

Grafik Sektor Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Audit

Keterlambatan dalam menyelesaikan laporan keuangan sering disebabkan oleh lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Kecepatan proses audit dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian perusahaan yang melibatkan pengawasan, pengarahan, dan

pengukuran perusahaan oleh manusia dan sistem informasi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit ini sering disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay* yang mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. *Audit report lag* atau *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga terbitnya laporan keuangan audit (Amelia & Puryati, 2022).

Perusahaan besar pada umumnya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah serta telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Wulandari, 2021;21). Dalam hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses audit.

Profitabilitas juga dapat berperan dalam menentukan *audit report lag*. Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018;11). Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan atau operasional menarik perhatian auditor lebih intensif, yang dapat memperpanjang *audit report lag*. Selain itu, apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan maka perusahaan tersebut tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya yang berisi kabar baik kepada publik. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangannya (Alfiani & Nurmala, 2020;93). Perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat karena keharusan mereka menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik.

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah faktor penting lainnya yang berpotensi mempengaruhi *audit report lag*. Kualitas KAP mencakup kualitas pengawasan, independensi, kompetensi, dan integritas auditor. Ketika perusahaan bekerja dengan kap yang berkualitas tinggi, mereka memiliki proses audit yang lebih efisien dan efektif, yang dapat mengurangi *audit report lag*. Auditor dari kantor akuntan publik *Big Four* memiliki kemampuan dan profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan auditor dari kantor akuntan publik *non-Big Four* (Ginting & Hidayat, 2019;329). Kantor akuntan publik *Big Four* mampu mengambil sikap dan opini yang benar berdasarkan standar yang berlaku, memiliki banyak auditor serta bekerja dengan efektif dan efisien dengan memastikan penyelesaian audit selesai tepat waktu untuk menjaga nama yang besar dari kantor akuntan publiknya.

Secara keseluruhan, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas KAP terhadap *audit report lag* adalah kompleks dan saling terkait. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini dapat membantu para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, auditor, investor, dan regulator, dalam mengelola proses audit dengan lebih efisien dan transparan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrea (2022) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa reputasi auditor dalam hal ini juga sama dengan kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujianti & Satria (2020) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adela & Badera (2022) menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor agrikultur, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan sedangkan reputasi atau kualitas KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara pada penelitian Indreswari & NR (2023) menyatakan bahwa kualitas KAP dalam hal ini ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Dengan penentuan populasi yang dipilih menggunakan data yang jelas maka dirasa penelitian yang akan dilakukan penulis ini memiliki sasaran yang tepat untuk diteliti. Penelitian dilakukan berdasarkan fenomena yang jelas didasarkan kepada data yang akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya inkonsistensi berupa *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2022.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas Kantor Akuntan Publik secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam praktik-praktik ilmu pengetahuan, wawasan, dan penerapan ilmu akuntansi yaitu *auditing*. Sasaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

a. Kantor Akuntan Publik

Sebagai referensi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi lamanya *audit report lag* dan laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu.

b. Perusahaan *Go Public*

Sebagai referensi keputusan manajemen perusahaan *go public* dan penyajian laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu serta terhindar dari sanksi administratif yang telah ditentukan.

c. Investor

Sebagai referensi dalam memilih perusahaan *investee* sehingga investor mengetahui alasan laporan keuangan perusahaan yang tidak dipublikasikan tepat waktu.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Sasaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi:

a. Mahasiswa Akuntansi

Sebagai pengembangan studi akuntansi dan menambah wawasan akuntansi dengan memberikan gambaran mengenai *audit report lag* suatu perusahaan dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya sebagaimana disajikan dalam hasil penelitian ini.

b. Penulis

Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu akuntansi yang telah dipelajari selama perkuliahan dan pemahaman mendalam mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas KAP, dan pengaruhnya terhadap *audit report lag* suatu perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 dengan data yang penulis gunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari dan selesai pada bulan Juni tahun 2024. Adapun untuk waktu penelitian terdapat pada lampiran I.